

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja perusahaan perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan yang dibuat setiap periode. Analisis laporan keuangan bank syariah dalam hal ini yang dilakukan dengan menggunakan *Islamicity Performance Index (IPI)*. *Islamicity Performance Index (IPI)* merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kinerja syariah melalui indeks. Pendekatan IPI hanya bisa dilakukan untuk mengukur kinerja Bank Umum syariah saja, beda halnya dengan bank umum konvensional. Evaluasi kinerja perbankan syariah saat ini cenderung memprioritaskan aspek pencarian laba, dimana terkadang bank syariah melupakan kewajibannya dalam memenuhi fungsi sosialnya. Penilaian kinerja pada perbankan konvensional maupun syariah biasanya hanya dilihat dari pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensivity of Market Risk*) dan EVA (*Economic Value Added*), *Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model* dan *Maqashid Syariah Index (MSI)*. (Antonio, 2011)

Islamicity Performance Index merupakan indeks yang memberikan manfaat untuk membantu *stakeholder* yaitu deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan Islam. Evaluasi kinerja adalah satu metode untuk mengukur pencapaian perusahaan berbasis pada target-target yang disusun di awal. Hal ini menjadi bagian penting kontrol pengukur yang dapat membantu perusahaan memperbaiki kinerjanya dimasa depan. Dalam Islam, keberadaan evaluasi kinerja sangat dianjurkan, dengan evaluasi kinerja diharapkan bisa diterapkan untuk individu atau perusahaan. Hal ini kemudian menjadi landasan filosofis penting mengapa perlu dilakukan evaluasi kinerja bagi bank syariah. (Hammed, diakses 29 Januari 2019)

Sesuai dengan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan syariah Dewan Standar Akutansi Keuangan (DSAK) dan telah direview

oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) Majelis Ulama Indonesia prinsip yang harus diikuti pada transaksi secara syariah meliputi: prinsip persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adalah*), kemaslahatan (*mashlahah*), keseimbangan (*tawazun*), universalisme (*syumuliyah*) (Karim, 2012:4). Maka yang lebih sesuai untuk mengukur kinerja Bank syariah adalah metode *Islamicity Performance Index*. Dengan adanya metode *Islamicity Performance Index*, kinerja dari lembaga keuangan Islam dapat benar-benar diukur. Penelitian tersebut telah diseminarkan dalam *Second International Conference on Administrative Sciences, King Fahd University of Petroleum and Minerals* pada tanggal 19 sampai 21 April 2004. Dalam penerapannya di Malaysia, *Islamicity Performance Index* baru sampai pada tataran akademisi, yakni terbatas pada penelitian kinerja perbankan saja, belum sampai pada tataran praktisi yang telah ditetapkan penggunaannya oleh regulator. Di dalam penelitian tersebut, Hameed, dkk. mengungkapkan tujuh indikator yang digunakan dengan harapan lebih sesuai untuk diaplikasikan oleh bank syariah sejalan dengan prinsip dan tujuan utama dari bank syariah itu sendiri, yakni *profit-sharing ratio*, *Zakat Performance Ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic vs non Islamic investment*, *Islamic Vs Non Islamic Income*, *director-employee welfare ratio* dan *AAOIFI index*.

Tabel 1.1
Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2013-2017

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Bank Umum Syariah					
Jumlah Bank	11	12	12	13	13
Jumlah kantor	1.998	2.163	1.990	1.854	1.869
Unit Usaha Syariah					
Jumlah Bank	23	22	22	21	21
Jumlah kantor	590	320	311	322	332
Bank Perkreditan Rakyat Syariah					
Jumlah Bank	163	163	163	164	166
Jumlah kantor	402	439	446	453	453
Total Kantor	2.990	2.922	2.747	2.629	2.654

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK (2018)

Di Indonesia perkembangan industri perbankan syariah kini tengah mengalami kemajuan yang pesat. Telah menjadi pengetahuan umum bahwa perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan

syariah. Pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia sudah mencapai lebih dari 65% pertahun dalam lima tahun terakhir, maka peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin signifikan (OJK,2016).

Perkembangan Perbankan Syariah yang semakin meningkat tersebut terbukti dengan bertambahnya usaha-usaha berbasis syariah, dimana Perbankan Syariah ini terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Adapun bank syariah yang sudah berdiri sendiri tanpa mengacu keBank Konvensional sebagai bank induk adalah Bank Umum Syariah yang mana kini telah berdiri 13 bank dalam perkembangannya. Berikut jumlah jaringan kantor dari 13 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia :

Tabel 1.2
Jumlah Jaringan Kantor BUS Tahun 2018

No	Nama Bank	kantor pusat	kantor cabang	kantor kas	TOTAL
1	PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54	621
2	PT. Bank Muamalat Indonesia	83	193	80	356
3	PT. Bank BRISyariah	52	205	12	269
4	PT. Bank BNI Syariah	68	169	18	255
5	PT. Bank Aceh Syariah	26	85	15	126
6	PT. Bank Mega Syariah	32	34	1	67
7	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1	66
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	25	3	0	28
9	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4	23
10	PT. Bank Panin Syariah	16	5	1	22
11	PT. BCA Syariah	10	8	3	21
12	PT. Bank Victoria Syariah	9	5	0	14
13	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	0	0	1

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK (2018)

Adapun bank syariah yang sudah berdiri sendiri tanpa mengacu ke bank Konvensional sebagai bank induk adalah Bank Umum Syariah. Semakin berkembangnya perbankan syariah di Indonesia bukan tanpa masalah. Perjalanan bank syariah di Indonesia pasti menjumpai tantangan- tantangan. Tantangan utama bank syariah adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Fenomena perkembangan tersebut dapat memberikan dampak yang

positif bagi perbankan syariah untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya serta mengembangkan strategi perusahaan guna menarik minat masyarakat dan memberikan kemudahan dalam pelayanannya. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari kondisi dan pencapaian hasil perusahaan pada periode tersebut. Indikator dari penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat salah satunya yaitu pada tingkat profitabilitasnya.

Jumingan (2011:51) menyatakan kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik yang menyangkut aspek keuangan, pemasaran dan penyaluran dana, teknologi, maupun sumberdaya manusia. Budi (2016:7) mengatakan *Islamicity Performance Index* ini merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja perbankan tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (*tazkiyah*) yang dilakukan oleh perbankan syariah. Dengan ini perusahaan mampu mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Pengukuran kinerja ini hanya berdasarkan informasi tersedia di laporan tahunan. Ini mencakup kinerja bagi hasil, kinerja zakat, keadilan kinerja distribusi, kesejahteraan direksi dan karyawan, investasi halal, investasi non-halal, pendapatan halal dan pendapatan non-halal.

Beberapa *gap* hasil penelitian terdahulu dimana *Islamicity Performance Index* pada bank syaria'ah telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Bustamam (2016) dimana *gap* penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti adalah dimana menggunakan tiga variabel bebas yaitu *intellectual capital*, biaya intermediasi dan *Islamicity performance index* dengan profitabilitas sebagai variabel terikat, *Islamicity performance index* yang digunakan adalah keseluruhan sub variabelnya, sedangkan variabel yang digunakan peneliti adalah keseluruhan variabel dalam *Islamicity Performance Index* yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Islamic Vs Non Islamic Income*, *Islamic Income Ratio* (IsIR) dan *Equitable Distribution Ratio*. Penelitian yang dilakukan Aisjah dan Hadianto (2013) mempunyai *gap* pada *Islamicity Performance Index* yang digunakan adalah sebanyak enam indikator, sedangkan peneliti hanya empat indikator dari *Islamicity Performance Index* dan perbedaan penelitian yang

dilakukan oleh Listiani, Nurhasanah, dan Bayuni (2016) dengan peneliti yaitu pada obyek penelitian yang hanya satu bank yaitu Bank Jabar Syariah dan variabel bebas yang digunakan adalah lima variabel bebas dari *Islamicity Performance Index* sedangkan peneliti hanya empat indikator dari *Islamicity Performance Index*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai *Islamicity Performance Index* dengan memperluas sampel atau memperpanjang periode penelitian karena jumlah bank syariah setiap tahunnya akan terus bertambah. Dengan ini peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu : Pengaruh Kinerja Keuangan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah terdapat pengaruh *Islamic Vs Non Islamic Income* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Pengaruh *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah

di Indonesia

3. Pengaruh *Islamic Vs Non Islamic Income* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
4. Pengaruh *equitable distribution ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia

1.4. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian akan mempunyai nilai apabila penelitian tersebut memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan *Islamicity Performance Index* terhadap profitabilitas atau sejenis serta dapat bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan ilmu keuangan.

2. Bagi Regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait seperti regulator (Oritas Jasa Keuangan) untuk mengawasi kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia di masa mendatang serta diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran dan penyempurna peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan terutama yang berkaitan dengan pengaturan dan pengawasan jasa keuangan.

3. Bagi Investor

Dapat memberikan masukan kepada investor pemegang saham sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengelolaan keuangan.